



PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI KLINIK BIDAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

¹Alfi Khoirani, ²Wiwi Wardani Tanjung

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Padangsidiempuan

² Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darma Padangsidiempuan

¹alfikhoirani13@gmail.com, ²wiwiwardani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Stunting or chronic malnutrition is another form of growth failure and chronic malnutrition. World Health Organization (WHO), Indonesia is included as the third country with the highest prevalence of stunting in Southeast Asia. Meanwhile, East Java has a higher prevalence than the national rate, namely 32.81%. from 55,885 results of 18.06% or more than 10,000 children were declared stunted. The purpose of this study was to find out "How Knowledge of Pregnant Women About Stunting Prevention at the Merrylyan Dalimunthe Midwife Clinic, South Tapanuli Regency in 2023". This research was conducted using the descriptive method using Accidental sampling of 25 respondents, researched based on age, education, occupation, parity, sources of information, income, and environment. The results showed that the majority of respondents who had good knowledge were 22 people (88%), the majority who had less knowledge were aged 20-30 years, and as many as 15 respondents (60%). The majority had less knowledge of high school education as many as 10 people (40%), the majority had less knowledge of IRT jobs as many as 21 people (84%), the majority had less knowledge of multipara parity as many as 10 (40%), the majority had less knowledge with sources of information from health workers as many as 21 people (84%), the majority had less knowledge with environment social as many as 19 respondents (76%). Based on the results of the study, it can be concluded that many pregnant women still do not know about stunting prevention. It is hoped that pregnant women will know more about stunting prevention through health workers, electronic media, and print media.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Stunting

ABSTRAK

Stunting atau kurang gizi kronik Merupakan suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan, dan kurang gizi kronik. World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara. Sedangkan di Jawa Timur mempunyai prevalensi lebih tinggi dari angka nasional yaitu 32,81 %. Kondisi stunting baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui "Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif dengan menggunakan Accidental sampling 25 responden, diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi. Hasil penelitian diketahui mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (88%), mayoritas berpengetahuan kurang berumur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (60%). Mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (40%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 21 orang (84%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas multipara sebanyak 10 orang (40%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 21 orang (84%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan lingkungan sosial sebanyak 19 orang (76%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil masih banyak yang belum mengetahui tentang pencegahan stunting, diharapkan kepada ibu hamil agar lebih mengetahui tentang pencegahan stunting melalui tenaga kesehatan, media elektronik, dan media cetak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Stunting

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Asia Tenggara (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2017). Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut data Riskesdas 2018 pada balita masih 30,8 % dan pada Baduta 29,9%.

persentase balita dengan status gizi pendek dan sangat pendek (*stunting* dan *severe stunting*) mengalami peningkatan sejak tahun 2007 hingga 2013. Pada tahun 2007 sebanyak 36,8% balita Indonesia mengalami *stunting* dan menjadi 35,6% pada tahun 2010 lalu kembali meningkat menjadi 37,2% pada tahun 2013, bahkan pada tahun 2013, beberapa provinsi memiliki persentase lebih dari 40%, yaitu Nusa Tenggara Timur (51,7%), Sulawesi Barat (48%), dan Nusa Tenggara Barat (45,3%). Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan mengadakan penanlaua status PsG).

Berdasarkan Hasil survei pemantauan status gizi (RISKESDAS) pada tahun 2018 ditemukan hasil prevalensi pada tahun 2015 balita pendek di Indonesia 29%, prevalensi *stunting* pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 27%, namun prevalensi pada tahun 2017 balita pendek mengalami peningkatan menjadi 29,6% (Atmaria, Zahrani & Bappenas, 2018).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita *stunting* sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami *stunting* pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan 27 Januari 2023 di Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melakukan wawancara terhadap 2 orang ibu hamil mengatakan tidak mengerti tentang penyebab *stunting*, tetapi ibu hamil hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya.

Manfaat penelitian ini Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta pengembangan diri dan wawasan dalam menerapkan ilmu metode penelitian juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

pendidikan di sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmas PadangSidimpuan

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* di Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Adapun populasi penelitian ini adalah dari bulan Mei sampai Juni 2023 sebanyak 25 responden Ibu Hamil yang datang ke Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Accidental Sampling* di mana sampel sebanyak 25 responden yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada ibu hamil untuk pencegahan *stunting* di Klinik Bidan Merrylyan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 tanpa perencanaan.

Analisa Data dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa data kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teori dari keputusan dengan ada serta hasil penelitian lain yang

berhubungan dengan judul diatas yang pernah dilakukan.

Variabel unntuk Analisa univariat yaitu ordinal yang menghasilkan presentase dari setiap variabel. Adapun variabel yang di analisis adalah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Stunting, Hasil distribusi frekuensi dari setiap variabel yang di teliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pendokumentasian Ibu Hamil di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

Sedangkan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yang diperoleh dengan cara menggunakan alat berupa kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	4
2	Cukup	2	8
3	Kurang	22	88
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Pencegahan Stunting, mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (88%), dan Minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (4%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Ibu Hamil di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Pekerjaan	F	%
1	Ibu Rumah Tangga	1	16,7
2	Pedagang	2	33,3
3	Wirasuasta	2	33,3
4	Petani	1	16,7
Jumlah		6	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Mayoritas Pekerjaan Ibu Hamil adalah Pedagang 2 (33,3%) dan Wirausaha 2 (33,3%) dan minoritas pekerjaan ibu Hamil adalah IRT 1 (16,7%) dan Petani (16,7%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Muda < 20	0	0	0	0	2	8	2	8
2	Sedang 20-30	1	4	2	8	15	60	18	72
3	Tua >40	0	0	0	0	5	20	5	20
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan Baik dengan umur sedang 20-30 tahun sebanyak 1 orang (4%).

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD/Sederajat	0	0	0	0	4	16	4	16
2	SMP/ Sederajat	0	0	0	0	8	32	8	32
3	SMA/ Sederajat	0	0	1	4	10	40	11	44
4	Perguruan Tinggi	1	4	1	4	0	0	2	8
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (4%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Karyawan	1	4	0	0	0	0	1	4
3	IRT	0	0	2	8	21	84	23	92
4	Buruh	0	0	0	0	1	4	1	4
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh bahwa 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan karyawan sebanyak 1 orang (4%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Tahun 2019									
No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	1	4	1	4	7	28	9	36
2	Skundipara	0	0	0	0	1	4	1	4
3	Multipara	0	0	1	4	10	40	11	44
4	Grandemultipara	0	0	0	0	4	16	4	16
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu multipara sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu primipara sebanyak 1 orang (4%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	1	4	2	8	21	84	24	96
3	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	1	4	1	4
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 1 orang (4%).

Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Lingkungan

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

No	Lingkungan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keluarga	1	4	0	0	3	12	4	16
2	Sosial	0	0	2	8	19	76	21	84
3	Kerja	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		1	4	2	8	22	88	25	100

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan reponden lingkungan social sebanyak 19 orang (76%), Minoritas berpengetahuan baik dengan lingkungan keluarga sebanyak 1 orang (4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylan Dalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 ” Peneliti melakukan penelitiannya selama 4 hari tepat pada tanggal 15 Mei bertemu dengan 5 orang ibu lalu peneliti memberikan surat persetujuan dan menjelaskan isi tujuan dari surat tersebut dan memberikan kuesioner kepada responden, ada beberapa responden yang bertanya kepada peneliti tentang kuesioner yang

diberikannya lalu peneliti mengatakan jawab dulu setelah dijawab selanjutnya peneliti akan menjelaskannya. Kemudian Di hari kedua pada tanggal 18 Mei bertemu dengan 12 orang ibu, pada hari ke 3 pada tanggal 20 Mei Bertemu dengan 3 orang ibu. Dan pada hari ke 4 pada tanggal 27 mei bertemu dengan 5 orang ibu.

Setelah menjelaskan pertanyaan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Sedangkan menurut hasil penelitian Teguh (2018), tentang pengetahuan Ibu Hamil tentang pencegahan Stunting diketahui bahwa umur ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau

lebih dari 40 tahun untuk menderita kurang energy kronik adalah 7,6 kali lebih tinggi dibandingkan ibu hamil yang berumur antara 20 tahun samapai dengan 40 tahun.

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi- potensi kemanusiannya (Syafri, 2017).

Menurut penelitian Lestari (2018), Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang pencegahan Stunting Di Klinik Bunda Riani Medan didapatkan hasil bahwa jumlah ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) adalah sebesar 47,7%, sisanya merupakan ibu yang bekerja yaitu sebesar 52,3% yang terdiri dari karyawan swasta sebesar 20,5%, pegawai honorer dan PNS masing- masing sebesar 13,6%, dan wiraswasta sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah ibu yang bekerja lebih banyak dengan jumlah ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Menurut hasil penelitian Munanadia (2022), secara uji statistic yang di peroleh, *P-value* variable paritas sebesar $0,021 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku dalam pencegahan stunting, karena adanya anggota perokok aktif mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Menurut hasil penelitian Rahmandiani (2019), hasil uji *chi square* di dapatkan mempunyai hubungan dengan pengetahuan ibu ($p < 0,05$). Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang ternyata terbanyak pada ibu yang tidak pernah mendapatkan informasi (75,7%). Kurangnya informasi yang didapat ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting.

Menurut hasil penelitian Duma dkk (2022), bahwa lingkungan perumahan merupakan suatu tempat yang ditinggali oleh masyarakat, kurangnya pasokan air bersih, akses ke fasilitas kamar mandi maupun toilet ataupun sanitasi yang tidak memadai dapat beresiko terhadap kejadian stunting. Dukungan lingkungan berhubungan dengan perilaku pencegahan anak stunting.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Di Klinik Bidan Merrylyan Dhalimunthe Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting berdasarkan pengetahuan adalah mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (88%), dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (4%).
2. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting berdasarkan umur adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-30 tahun sebanyak 15 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-30 tahun 1 orang (4%).
3. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting berdasarkan pendidikan adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1 orang (4%).
4. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting berdasarkan pekerjaan adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 21 orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan pekerjaan Karyawan sebanyak 1 orang (4%).
5. Pengetahuan responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting berdasarkan paritas adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas ibu multipara sebanyak 10 orang (40%), dan minoritas berpengetahuan baik ibu primipara sebanyak 1 orang (4%).
6. Pengetahuan Responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Berdasarkan sumber informasi adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 21

orang (84%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan sumber informasi media elektronik sebanyak 1 orang (1%).

7. Pengetahuan Responden tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Berdasarkan Lingkungan adalah mayoritas berpengetahuan kurang dengan Lingkungan sosial sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan Lingkungan keluarga sebanyak 1 orang (4%).

Pada Anak Sekolah Dasar. Jakarta : Meia Sains Indonesia.

Hardinsyah dan Supariasa, 2016, *Ilmu sosial budaya dasar dalam isl kebidanan*. Jawa Tengah : Tim liakeisha.

Rahmadi, (2011). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Masyarakat*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.

Sugiyono, (2010). *Metode Riset Penelitian Kesehatan Sains*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.

DAFTAR PUSTAKA

World Health Organization, 2017. Interpretation Guide. *Nutrition Landacape Information System*, pp.1–51.

Atmarita. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

KEMENKES RI. 2018. *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mochtar, R (2009). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*.

Nasikhah R. (2013). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur*. Universitas Diponegoro.

Notoadmodjo,S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Atmarita. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.

Azwar A, Prihartono J. (2017). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Makasar: Binarupa Aksara.

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. 2018. Kementrian Perencanaan dan Pembangunan Nasional. Jakarta.

Dr. Nurlailis Saadah, S.Kep., M.Kes , Dr. Budi Yulianto, M.Kes. (2021). *Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi*